

INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 07, 2025

Revised: April, 29, 2025

Available online: May, 01, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Korelasi sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Nelly Juwita Sitio, Farida Linda Sari Siregar*

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Farida Linda Sari Siregar. *Email: farida.ls@usu.ac.id

Abstract

Background: Breast milk is an emulsion of fat in a solution of protein, lactose and inorganic salts which is secreted by the mother's mammary glands and is useful as food for her baby. Breast milk contains immune substances that protect children from infections and chronic diseases and reduce the possibility of suffering from diabetes, asthma, obesity and other diseases in the future. According to the World Health Organization (WHO), Indonesia's exclusive breastfeeding coverage in 2022 was recorded at only 67.96%, down from 69.7% in 2021. Various factors influence knowledge about exclusive breastfeeding, including mother's knowledge, age, education level, parity, and information provided by health workers.

Purpose: To determine the correlation between maternal attitudes and exclusive breastfeeding.

Method: A cross-sectional quantitative study was conducted at the Integrated Service Unit of Tomuan Health Center in October 2023 - June 2024. The number of samples was 57 respondents collected using total sampling with inclusion criteria, namely mothers with children aged 6-24 months. The procedure for implementing data collection during the immunization schedule every Monday and at the toddler integrated service post schedule was carried out. The instrument in this study used a questionnaire containing questions regarding the level of mother's knowledge about providing exclusive breastfeeding to infants.

Results: The majority of respondents were aged 34-38 years (33.3%), 37 respondents (61.4%) had a high school/vocational education, and 37 (64.9%) worked as housewives with family income <2.8 million/month. The majority of respondents had 1-2 children as many as 31 respondents (54.4%), as many as 56 respondents (98.2%) had received information about exclusive breastfeeding from health workers, had a positive attitude as many as 50 respondents (87.7%), and provided exclusive breastfeeding as many as 45 (78.9%). The results of the data test between the maternal attitude variable and exclusive breastfeeding obtained a p-value of 0.000, meaning that there is a significant relationship between the two variables.

Conclusion: There is a significant relationship between maternal attitudes and exclusive breastfeeding for babies. This shows that the more positive the mother's attitude, the better the mother will be at providing exclusive breast milk to their babies.

Keywords: Baby; Breastfeeding Mothers; Exclusive Breastfeeding.

Pendahuluan: Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu dan bermanfaat sebagai makanan bagi bayinya. ASI mengandung zat-zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi dan penyakit kronis serta mengurangi kemungkinan menderita diabetes, asma, obesitas, dan penyakit lainnya di kemudian hari. Menurut *World Health Organization* (WHO), cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67.96%, turun dari 69.7% pada 2021. Berbagai faktor memengaruhi pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, termasuk pengetahuan ibu, usia, tingkat pendidikan, paritas, dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Tujuan: Untuk mengetahui korelasi sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Metode: Penelitian kuantitatif *cross sectional*, dilakukan di UPT Puskesmas Tomuan pada bulan Oktober 2023 - Juni 2024. Jumlah sampel sebanyak 57 responden yang dikumpulkan menggunakan *total sampling* dengan kriteria inklusi, yakni ibu dengan memiliki anak di rentang usia 6-24 bulan. Prosedur pelaksanaan pengambilan data pada saat jadwal imunisasi di tiap hari senin dan pada jadwal posyandu balita dilakukan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner berisi pertanyaan yang mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Hasil: Mayoritas responden berusia 34-38 tahun (33.3%), pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 37 responden (61.4%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 37 (64.9%) dengan pendapatan keluarga <2.8 juta/bulan. Mayoritas responden memiliki 1-2 anak sebanyak 31 responden (54.4%), sebanyak 56 responden (98.2%) pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari tenaga Kesehatan, memiliki sikap positif sebanyak 50 responden (87.7%), dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 45 (78.9%). Hasil uji data antara variabel sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif mendapatkan p-value 0.000, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini menunjukkan semakin positif sikap yang dimiliki ibu, maka semakin baik pula ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Bayi; Ibu Menyusui.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu dan bermanfaat sebagai makanan bagi bayinya. ASI mengandung zat-zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi dan penyakit kronis serta mengurangi kemungkinan menderita diabetes, asma, obesitas, dan penyakit lainnya di kemudian hari (Rafsanjani, 2018; Rahmawati & Ramadhan, 2019). *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2001, menyatakan bahwa ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi adalah yang terbaik (Sudargo & Kusmayanti, 2019; Salamah & Prasetya, 2019).

Setiap tahun praktik menyusui dapat mencegah 1.4 juta kematian anak di bawah usia lima tahun. WHO dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyarankan praktik menyusui ini untuk semua ibu karena dapat meningkatkan hubungan ibu dan anak serta mengurangi risiko penyakit saat masa kanak-kanak (Gebeyehu, Tegegne, Shewangashaw, Biset, Abebaw, & Tilahun, 2023). ASI mengandung beragam nutrisi, hormon, faktor pertumbuhan, imunoglobulin, sitokin, dan enzim yang berkontribusi terhadap kesejahteraan anak (Modak, Ronghe, Gomase, & Dukare, 2023). Mikrobiota ASI menyebabkan

kolonisasi saluran pencernaan, juga berkontribusi terhadap pematangan sistem kekebalan tubuh. Nutrisi yang terkandung dalam ASI yang diperoleh dapat melindungi bayi baru lahir melalui senyawa yang diturunkan ibu ke anak (Nzingula, Disashi, Mulwahali, Kabututu, Biakas, & Masumu, 2023).

Menurut WHO, cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67.96%, turun dari 69.7% pada 2021. Kurang dari separuh bayi di bawah umur 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. WHO menyatakan bahwa perlunya untuk meningkatkan cakupan tersebut (*World Health Organization*, 2022). Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara mencapai 57.17%. Angka itu menurun 0.66% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa, Provinsi Sumatera Utara berada di posisi ke-3 pemberian ASI eksklusif terendah nasional. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu menyusui dan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, diperoleh bahwa pendidikan berhubungan dengan pengetahuan responden, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka memungkinkan seseorang mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Parapat, Haslin, & Siregar, 2022).

Nelly Juwita Sitio, Farida Linda Sari Siregar*

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Farida Linda Sari Siregar. *Email: farida.ls@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.713>

Berbagai faktor memengaruhi pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, termasuk pengetahuan ibu, usia, tingkat pendidikan, paritas, dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Listyaningrum & Vidayanti, 2016). Di wilayah kerja Puskesmas Tuminting, ada korelasi yang signifikan antara sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif kepada bayi mereka (Sjawie, Rumayar, & Korompis 2019). Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Bahu, terdapat korelasi antara pengetahuan dan sikap mengenai pemberian ASI eksklusif, meskipun hanya 29.1% ibu dengan pemahaman kurang yang mempraktikkan pemberian ASI eksklusif, sebanyak 53% ibu dengan tingkat pengalaman tinggi melakukan hal serupa. Nilai p sebesar 0.01 ditemukan dari analisis data menggunakan Uji statistik *Spearman rank* yang setara dengan ambang signifikansi alfa sebesar 0.05. Hal ini menyimpulkan bahwa di Puskesmas Bahu terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut (Haurissa, Manueke, & Kusmiyati, 2019).

Pengetahuan mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang karena mempengaruhi keyakinan dan perilakunya sehari-hari, khususnya dalam kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif. Basis pengetahuan yang luas dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir individu atau masyarakat, sehingga mengarah pada pergeseran perspektif negatif ke positif. Transformasi ini didorong oleh meningkatnya kesadaran, keingintahuan yang

tulus, dan penerapan sikap positif (Prasetio, Permana, & Sutisna, 2020).

METODE

Penelitian kuantitatif *cross sectional*, dilakukan di UPT Puskesmas Tomuan pada bulan Oktober 2023 - Juni 2024. Jumlah sampel sebanyak 57 responden yang dikumpulkan menggunakan *total sampling* dengan kriteria inklusi, yakni ibu dengan memiliki anak di rentang usia 6-24 bulan.

Prosedur pelaksanaan pengambilan data pada saat jadwal imunisasi di tiap hari senin dan pada jadwal posyandu balita dilakukan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner berisi pertanyaan yang mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependennya yaitu pemberian ASI eksklusif. Sikap ibu dikategorikan menjadi 2, yakni positif jika skor yang didapatkan ≥ 10 (median) dan negatif jika skor < 10 (mean). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariate dan bivariate. Selain itu, kedua variabel tersebut diukur menggunakan skala ukur ordinal yang setiap variabel ditentukan dengan menggunakan analisis uji statistik *spearman's rho*.

Penelitian ini telah mendapat izin etik dari Puskesmas Tomuan wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar dengan nomor surat: 400.7.8/4044/Dinkes/IV/202, pada Tanggal 19 April 2024.

Nelly Juwita Sitio, Farida Linda Sari Siregar*

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Farida Linda Sari Siregar. *Email: farida.ls@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.713>

HASIL**Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=57)**

Variabel	Hasil	p-value
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(32.035±6.124)(18-43)	
18-23	4/7.0	
24-28	15/26.3	
29-33	11/19.3	
34-38	19/33.3	
39-43	8/14.0	
Pendidikan Terakhir (n/%)		
SD	2/3.5	
SMP	7/12.3	
SMA/SMK	35/61.4	
D3	4/7.0	
S1	9/15.8	
Pekerjaan (n/%)		
Ibu rumah tangga	37/64.9	
Pedagang	4/7.0	
Wiraswasta	13/22.8	
Guru	3/5.3	
Pendapatan keluarga (n/%)		
<2.8 juta	31/54.4	
2.8-5.6	23/40.4	
>5.6 juta	3/5.3	
Paritas (n/%)		
1-2 anak	31/54.4	
3-4 anak	26/45.6	
Informasi dari Tenaga Kesehatan (n/%)		
Ya	56/98.2	
Tidak	1/1.8	
Sikap Ibu (n/%)		
Positif	50/87.7	0.000
Negatif	7/12.3	
Pemberian ASI eksklusif (n/%)		
Ya	45/78.9	
Tidak	12/21.1	

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berusia 34-38 tahun (33.3%), pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 37 responden (61.4%), dan

bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 37 (64.9%) dengan pendapatan keluarga <2.8 juta/bulan. Mayoritas responden memiliki 1-2 anak

Nelly Juwita Sitio, Farida Linda Sari Siregar*

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Farida Linda Sari Siregar. *Email: farida.ls@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.713>

sebanyak 31 responden (54.4%), sebanyak 56 responden (98.2%) pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari tenaga Kesehatan, memiliki sikap positif sebanyak 50 responden (87.7%), dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 45 (78.9%). Hasil uji data antara variabel sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif mendapatkan *p*-value 0.000, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan, bahwa sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif mayoritas memiliki sikap yang positif sebanyak 50 responden (87.7%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 responden (12.3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di PT Changsin Reksa Jaya Garut bahwa, bahwa ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 64 responden, sedangkan sikap negatif sebanyak 23 responden dari total 100 responden, sehingga mayoritas ibu memiliki sikap yang positif (Nirmala, Astuti, & Kalembeha, 2017).

Sikap seseorang terhadap pemberian ASI eksklusif merupakan reaksi emosional terhadap stimulus. Pandangan mereka tentang pemberian ASI eksklusif adalah faktor yang menentukan bersedia atau kesiapannya untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan juga dengan penelitian terdahulu, sebagian besar responden berperilaku positif sebanyak 76 (81.7%), sedangkan 17 (18.3%) berperilaku negatif di wilayah kerja Puskesmas Pancalang. Sikap seseorang dapat diperoleh dari pengalaman, sehingga akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilakunya. Sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu indikasi ibu untuk bersedia dalam memberikan ASI eksklusif. Jika ibu memiliki sikap yang kuat dan positif dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya akan menjadi konsisten dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi (Prasetyo et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pemberian ASI eksklusif sebanyak 45 responden (78.9%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 responden (21.1%). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, dari 208 responden sebanyak 120 yang terdistribusi memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan sebanyak 88 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka. Hal ini dikarenakan

adanya beberapa faktor yang dapat memengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi seperti pendidikan dan pekerjaan (Ervina & Ismalita, 2018).

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian tanpa makanan tambahan lain pada bayi umur 0–6 bulan dan hanya diberi ASI saja. Bayi tidak diberikan makanan/minuman lainnya, kecuali yang langsung diproduksi oleh ibu karena bayi memperoleh nutrisi terbaiknya melalui ASI eksklusif. Selain itu, dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. Pengenalan dini makanan yang rendah energi dan zat gizi lain atau yang disiapkan dalam kondisi tidak higienis dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi dan terinfeksi, sehingga mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit (Kusumayanti & Nindya, 2017).

Berdasarkan hasil uji analisis statistik *spearman rho*, menunjukkan hasil *p* value 0.00 (<0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tuminting, adanya hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi (Ekaristi, Kandou, & Mayulu, 2017).

pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan sikap orang tua ibu yang mengetahui tentang ASI eksklusif dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak positif dan dampak buruk dari pemberian ASI eksklusif. Sikap optimis ibu dipicu oleh pemahaman tersebut. Berdasarkan hipotesis peneliti, individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tidak rendah dan pengetahuan luas cenderung menunjukkan kecenderungan yang baik dan terlibat dalam praktik menyusui yang dengan tepat. Mogre, Dery, & Gaa, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Pengetahuan memiliki peran dalam perilaku ataupun sikap ibu, jika ibu tahu perihal ASI eksklusif, mereka dapat lebih memahami dampak positif dan negatif dari ASI eksklusif. Pemahaman inilah yang memicu ibu untuk bisa memberi ASI eksklusif kepada bayi mereka (Dharmawati, 2016).

Pendidikan responden berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk pikiran, perasaan, dan sikapnya. Hal ini merupakan salah satu komponen penting yang menentukan

Nelly Juwita Sitio, Farida Linda Sari Siregar*

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Farida Linda Sari Siregar. *Email: farida.ls@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.713>

Korelasi sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif

keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pendidikan yang tinggi, seperti lulusan SMA/SMK sebanyak 35 responden, D3 sebanyak 4 responden, dan S1 sebanyak 9 responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimilikinya, khususnya dalam hal pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan juga dapat berdampak pada sikap ibu dalam menyerap dan mengubah sistem informasi mereka tentang ASI, bahwa ASI merupakan makanan utama dan terbaik untuk bayinya (Kusti, 2020).

Paritas atau jumlah anak berpengaruh dalam sikap yang dimiliki oleh ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Paritas sangat berpengaruh terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu, maka pengetahuan akan diterima semakin mudah. Berdasarkan hal tersebut maka sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif akan semakin positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif (Mabud, Mandang, & Mamuaya, 2014).

Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu. Sikap muncul dari berbagai penilaian yaitu kondisi dan kecenderungan perilaku. Pada penelitian ini hampir seluruh responden mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari tenaga kesehatan setempat yakni sebanyak 56 responden (98.2%). Pendidikan kesehatan yang dilakukan secara teratur akan mengubah sikap responden menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi responden, sehingga akan meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif (Kusti, 2020).

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Semakin positif sikap yang dimiliki ibu, maka semakin baik pula ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Dharmawati, I. G. A. A. (2016). Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjasokes sd di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 4(1), 1-5.

Nelly Juwita Sitio, Farida Linda Sari Siregar*

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Farida Linda Sari Siregar. *Email: farida.ls@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.713>

Ekaristi, P., Kandou, G. D., & Mayulu, N. (2017). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(3).

Ervin, A., & Ismalita, W. (2018). Hubungan paritas dengan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. *Jurnal Obstetika Scienta*, 6(1), 170-178.

Gebeyehu, N. A., Tegegne, K. D., Shewangashaw, N. E., Biset, G., Abebaw, N., & Tilahun, L. (2023). Knowledge, attitude, practice and determinants of exclusive breastfeeding among women in Ethiopia: Systematic review and meta-analysis. *Public Health in Practice*, 5, 100373.

Haurissa, T. G., Manueke, I., & Kusmiyati, K. (2019). Pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(2), 58-64.

Kusti, B. (2020). Hasil Penelitian dan Pembahasan Hadis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 60-107.

Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di daerah perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98-106.

Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. (2016). Tingkat pengetahuan dan motivasi ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 4(2), 55-62.

Mabud, N. H., Mandang, J., & Mamuaya, T. (2014). Hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 51-56.

Modak, A., Ronghe, V., Gomase, K. P., & Dukare, K. P. (2023). The psychological benefits of breastfeeding: fostering maternal well-being and child development. *Cureus*, 15(10).

Korelasi sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif

- Mogre, V., Dery, M., & Gaa, P. K. (2016). Knowledge, attitudes and determinants of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rural lactating mothers. *International breastfeeding journal*, 11, 1-8.
- Nirmala, S. A., Astuti, S., & Kalembeha, P. (2017). Gambaran sikap ibu hamil yang bekerja mengenai pemberian ASI eksklusif di PT Changsin Reksa Jaya Garut. *Jurnal Bidan*, 3(2), 67-72.
- Nzingula, O., Disashi, J., Mulwahali, J., Kabututu, P., Biakas, P., & Masumu, J. (2023). Identification of Lactobacillus and Bifidobacterium 16S rRNA Gene in Breast Milk of Some Healthy Women in Kinshasa (DR Congo). *Journal of Biosciences and Medicines*, 11(2), 275-286.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16-25.
- Prasetio, T. S., Permana, O. R., & Sutisna, A. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif: Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, (6)1, 1-6.
- Rafsanjani, T. M. (2018). Pengaruh individu, dukungan keluarga dan sosial budaya terhadap konsumsi makanan ibu muda menyusui (Studi kasus di Desa Sofyan Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue). *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), 124-131.
- Rahmawati, R. D., & Ramadhan, D. C. (2019). Manfaat Air Susu Ibu (ASI) Pada Anak Dalam Persepektif Islam. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 5(1), 24-34.
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam pemberian asi eksklusif. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(3), 199-204.
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tuminting kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7).
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N.A. (2019) *Pemberian ASI eksklusif sebagai makanan sempurna untuk bayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nelly Juwita Sitio, Farida Linda Sari Siregar*

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Farida Linda Sari Siregar. *Email: farida.ls@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.713>